

## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN *LIFE SKILL* TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUANG REHABILITASI MENTAL SOSIAL RUMAH SAKIT JIWA dr. SAMSI JACOBALIS PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2024

Tasya<sup>1\*</sup>, Nova Mardiana<sup>2</sup>, Nurwijaya Fitri<sup>3</sup>

Fakultas Keperawatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Bangka Belitung<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : tasyaveronika268@gmail.com

### ABSTRAK

Skizofrenia adalah suatu psikosis fungsional dengan gangguan utama pada proses pikir serta diharmoni antara proses pikir, afek atau emosi, kemauan dan psikomotor disertai distorsi kenyataan, terutama karena waham dan halusinasi, assosiasi terbagi-bagi sehingga muncul inkoherensi, afek dan emosi inadekuat, serta psikomotor yang menunjukkan penarikan diri, ambivalensi dan perilaku bizar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan *life skill* terhadap kualitas hidup pada pasien skizofrenia di ruang rehabilitasi mental sosial rumah sakit jiwa dr.samsi jacobalis Provinsi Bangka Belitung Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan signifikasi antara variabel. Populasi pada penelitian ini adalah pasien skizofrenia yang melakukan rehabilitasi mental sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr.Samsi Jacobalis Provinsi Bangka Belitung pada periode bulan Juli 2024 sebanyak 33 pasien. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 33 pasien yang ditentukan dengan teknik total sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2024 di diruangan rehabilitasi mental sosial rumah sakit jiwa dr.samsi jacobalis Provinsi Bangka Belitung. Hasil penelitian diperoleh nilai  $p$ -value dukungan sosial  $(0,000) < \alpha (0,05)$  dan *life skill*  $(0,001) < \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan jika ada hubungan dukungan sosial terhadap kualitas hidup pada pasien skizofrenia di ruang rehabilitasi mental sosial Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024. Saran dari penelitian ini adalah diharapkan institusi pelayanan kesehatan untuk dapat melakukan pendekatan holistik kepada pasien skizofrenia yang tidak hanya berfokus pada pengobatan medis, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup melalui pengembangan keterampilan hidup dan dukungan sosial yang memadai.

**Kata kunci** : dukungan sosial, kualitas hidup, *life skill*, skizofrenia

### ABSTRACT

*Schizophrenia is a severe functional psychosis disorder with primary disturbances in thought processes, particularly in the coherence between thinking, affect, or emotions, memory, and psychomotor behavior, accompanied by distorted perceptions, particularly in the form of delusions and hallucinations. This research aims to understand the relationship between social support and life skills on the quality of life of schizophrenia patients in the mental social rehabilitation room of Dr. Samsi Jacobalis Mental Hospital, Bangka Belitung Province, in 2024. This study uses a quantitative approach to examine the significant relationship between variables. The population in this research is schizophrenia patients undergoing mental social rehabilitation at Dr. Samsi Jacobalis Mental Hospital in Bangka Belitung Province in July 2024, totaling 33 patients. The sample size is 33 patients, determined by the total sampling technique. This research was conducted in November 2024 in the mental social rehabilitation room at Dr. Samsi Jacobalis Mental Hospital, Bangka Belitung Province. The results show a  $p$ -value of social support  $(0.000) < \alpha (0.05)$  and life skills  $(0.001) < \alpha (0.05)$ , which leads to the conclusion that there is a relationship between social support and the quality of life in schizophrenia patients in the mental social rehabilitation room of Dr. Samsi Jacobalis Mental Hospital, Bangka Belitung Province, in 2024. The recommendation from this study is that healthcare institutions should apply a holistic approach to schizophrenia patients, focusing not only on medical treatment but also on improving quality of life through the development of life skills and sufficient social support.*

**Keywords** : social support, quality of life, *life skill*, schizophrenia

## PENDAHULUAN

Gangguan jiwa masih menjadi permasalahan yang serius dan menjadi perhatian bagi negara-negara maju maupun negara berkembang di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Gangguan jiwa adalah gangguan otak yang ditandai oleh terganggunya emosi, proses pikir, perilaku, dan persepsi (penangkapan panca indra). Gangguan jiwa ini menimbulkan stress dan penderitaan bagi penderita (Stuart, 2016 dalam (Sutejo, 2017)). Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang masih menjadi masalah yang krusial di Indonesia karena dampak yang diakibatkannya, hal ini disebakan penderita skizofrenia di Indonesia lebih dari 80% tidak diobati dan tidak ditangani secara optimal baik dari keluarga maupun tim medis. Penderita skizofrenia dibiarkan di jalan-jalan, bahkan ada pula yang dipasung oleh keluarganya. Kondisi seperti ini memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah penderita skizofrenia dari waktu ke waktu (Arris, 2018). Penderita Skizofrenia mendominasi jumlah penderita gangguan jiwa, yaitu 99% dari seluruh gangguan jiwa di rumah sakit jiwa (J. A. Pardede & Purba, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), di dunia saat ini terdapat, 21 juta orang terkena skizofrenia. Dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk, maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka (Afconneri & Puspita, 2020; WHO, 2019). *World Health Organization* melaporkan bahwa jumlah pasien skizofrenia di seluruh dunia saat ini mencapai angka 20 juta jiwa (WHO, 2019). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka gangguan jiwa skizofrenia di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu dari 1,7 per mil pada tahun 2013 menjadi 7 per mil pada tahun 2018 (Riskedas, 2018). Sebagian besar penderita gangguan jiwa adalah penderita skizofrenia. Penderita ini mendominasi jumlah penderita gangguan jiwa, yaitu 99% dari seluruh gangguan jiwa di rumah sakit. Sebagian besar penderita gangguan jiwa adalah penderita skizofrenia. Prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia adalah 0,3-1% dan dapat timbul pada usia 18-45 tahun, bahkan ada yang timbul pada penderita usia 11-12 tahun. Apabila penduduk Indonesia berjumlah 200 juta jiwa, maka di perkirakan sekitar 2 juta jiwa penduduk menderita skizofrenia (Suhita & Fazrin, 2013).

Gangguan emosional dan mental, 4% dari populasi di atas usia 15, terhitung sekitar 14 juta orang. Sedangkan untuk kasus gangguan jiwa berat seperti psikosis, diperkirakan lebih dari 400.000 orang menderita gangguan jiwa berat sebesar 1,7 per 1.000 orang (WHO, 2019). Berdasarkan data dari ruang rekam medis Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Bangka Belitung Tahun 2024 jumlah pasien skizofrenia mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 berjumlah 630 kasus. Pada tahun 2021 berjumlah 623 kasus. Pada tahun 2022 berjumlah 673 kasus. Pada tahun 2023 berjumlah 629 kasus. Sedangkan jumlah pasien yang melakukan rehabilitasi mental sosial pada tahun 2021 berjumlah 162 pasien, tahun 2022 berjumlah 216 pasien, pada tahun 2023 berjumlah 352 pasien dan pada tahun 2024 berjumlah 255 pasien (RSJD Provinsi Bangka Belitung, 2024). Pasien yang melakukan rehabilitasi mental sosial cendrung mengalami sering berinteraksi dengan banyak orang. Dukungan sosial yang baik secara psikologis berhubungan dengan peningkatan motivasi dan ekspresi senang pada pasien skizofrenia, sedangkan dukungan sosial yang kurang berdampak pada rendahnya fungsi sosial (Sibitz, et al., 2011 dalam (Wardani & Dewi, 2018)). Dukungan sosial juga dapat mempengaruhi kualitas hidup orang dengan skizofrenia, karena itu meningkatkan kemampuan pasien untuk beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari dan peristiwa yang membuat stress (*de Pinho et al.*, 2021).

Selain dukungan sosial ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien skizofrenia menunjukkan bahwa *life skill* memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup. Individu yang memiliki *life skill* tinggi memiliki motivasi hidup yang tinggi, dapat mengambil keputusan, berkomunikasi efektif, memiliki kesadaran diri, berempati, berfikir kritis.

Sebaliknya jika individu memiliki *life skill* yang rendah lebih sedikit harapan dari kehidupan, kurang kemampuan untuk menerima pujian, mengabaikan kebutuhannya sendiri, dan kurangnya keterampilan sosial dalam kelangsungan hidup Yulia Gustika Putri (2021).

Kecakapan hidup merupakan salah satu hal yang dibutuhkan bagi kepribadian seseorang untuk membentuk suatu keterampilan yang ada pada diri masing-masing. *Life skill* juga diperlukan agar individu dapat melakukan aktivitas secara lebih mudah dalam mengimbangi kebutuhan sehari-harinya. Terdapat beberapa gejala yang menunjukkan individu terkena skizofrenia namun tidak semua individu menunjukkan gejala yang sama. Skizofrenia merupakan gangguan mental dengan ciri utama gejala psikotik, dan gejala tersebut dapat menyebabkan penderita skizofrenia mengalami penurunan kualitas hidup, fungsi sosial, dan pekerjaan pada pasien (Marchira, et al. 2008) dalam (Jek Amidos Pardede, 2020). Penderita skizofrenia akan mengalami penurunan fungsi motorik, fungsi verbal, IQ, dan memori yang akan mempengaruhi fungsi sosial penderita skizofrenia dalam kehidupan sehari-hari dan akan mempengaruhi kualitas hidup penderita (Wijayanti & Puspitosari, 2014).

Kualitas hidup merupakan persepsi subjektif dari diri sendiri terhadap keadaan fisik, psikologis, sosial dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang dialaminya. Kualitas hidup merupakan kemampuan individu untuk mendapatkan hidup yang normal terkait dengan persepsi secara individu mengenai tujuan, harapan, standar dan perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami dengan dipengaruhi oleh nilai dan budaya pada lingkungan individu tersebut. Kualitas hidup digunakan dalam bidang pelayanan Kesehatan untuk menganalisa emosional seseorang, faktor sosial, dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan kegiatan dalam kehidupan secara normal dan dampak sakit berpotensi untuk menurunkan kualitas hidup (Nursalam, 2013).

Kualitas hidup pasien skizofrenia sangat penting. Penelitian telah menunjukkan bahwa pasien skizofrenia memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki gangguan kesehatan mental. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang telah peneliti lakukan pada tanggal 12 september 2024, diketahui bahwa kualitas hidup pasien skizofrenia cenderung rendah namun dapat ditingkatkan melalui dukungan sosial yang baik, pengobatan yang tepat dan pengurangan stigma. Selain itu, kualitas hidup pasien skizofrenia juga dipengaruhi oleh elemen keluarga, seperti tinggal bersama orang yang merawat, mendapatkan dukungan dari keluarga, dan tanggung jawab yang ditanggung oleh keluarga (Survey RSJ,2024). Interaksi dan komunikasi pasien dengan lingkungan sosialnya mulai membaik, namun tak jarang beberapa kali pasien tidak berkomunikasi dengan pasien lainnya. Untuk aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian dan kegiatan lainnya masih diarahkan oleh perawat.

Hasil wawancara dengan salah satu perawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr.Samsi Jacobalis Provinsi Bangka Belitung bahwasannya sebagian besar pasien yang memiliki diagnosis gangguan skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa dr.Samsi Jacobalis Provinsi Bangka Belitung memiliki keluarga dan mereka beberapa kali dijenguk oleh keluarganya hal itu sangat baik karena pasien dengan gangguan skizofrenia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga, teman, dan Masyarakat dilingkungan sekitarnya. Selain itu ada juga wawancara salah satu pasien dengan diagnosa skizofrenia yang sudah bisa diajak komunikasi. Pasien tersebut masuk ke rsj di antar oleh pihak keluarga dengan gangguan stress yang berlebihan dalam dunia pekerjaan. Pasien sudah berobat kemana-mana, akan tetapi sering kambuh dan tidak teratur dalam mengkonsumsi obat. informasi yang di dapat bahwa keluarganya memberikan alamat yang tidak sesuai. Ia selalu menyendiri dan melamun, terkadang ia ingin di jenguk oleh keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat di simpulkan bahwa pasien memiliki kualitas hidup yang rendah semenjak tidak ada dukungan dari keluarganya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan *life skill* terhadap kualitas hidup pada pasien skizofrenia di ruang rehabilitasi mental sosial Rumah Sakit Jiwa Daerah dr.Samsi

Jacobalis Provinsi Bangka Belitung Tahun 2024.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien skizofrenia yang melakukan rehabilitasi mental sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr.Samsi Jacobalis Provinsi Bangka Belitung sebanyak 33 pasien. Besaran sampel ditentukan dengan total sampling dalam penelitian ini terdapat 33 orang. Penelitian telah dilakukan diruangan rehabilitasi mental sosial Rumah Sakit Jiwa Daerah dr.Samsi Jacobalis Provinsi Bangka Belitung dan dilaksanakan pada 27 Desember 2024 – 8 Januari 2025. Analisis dari uji statistik ini menggunakan *Uji Chi Square* (kai kuadrat). Uji *Chi-square* (kai kuadrat) ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan ketentuan jika  $p < \alpha$  maka  $H_A$  ditolak, ada hubungan antara variabel Independent dan Variabel dependen. Jika  $p > \alpha$  maka  $H_O$  gagal atau diterima, tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Kualitas Hidup, Dukungan Sosial dan Life skill**

Distribusi Frekuensi	Frekuensi (n)	Percentase (%)
<b>Kualitas Hidup</b>		
Baik	12	36,4
Buruk	21	63,6
<b>Dukungan Sosial</b>		
Baik	10	30,3
Kurang Baik	23	69,7
<b>Life skill</b>		
Baik	13	39,4
Kurang Baik	20	60,6
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa gambaran pasien yang memiliki kualitas hidup buruk berjumlah 21 pasien (63,6%), yang memiliki dukungan sosial kurang baik berjumlah 23 pasien(69,7%), dan *life skill* kurang baik berjumlah 20 pasien (60,6%)

**Tabel 2. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rehabilitasi Mental Sosial Rumah Sakit Jiwa Daerah dr.Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Dukungan Sosial	Kualitas Hidup				P-Value	POR (95% CI)
	Baik	Buruk	Total			
	n	%	n	%	n	%
Baik	7	70,0	3	30,0	10	100,0
Kurang Baik	5	21,7	18	78,3	23	100,0
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>36,4</b>	<b>21</b>	<b>63,6</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan jika pasien yang memiliki kualitas hidup baik lebih banyak pada responden dengan dukungan sosial baik sebanyak 7 orang (0%) dibandingkan dengan responden dengan dukungan sosial kurang baik, sedangkan pasien yang memiliki kualitas hidup buruk lebih banyak pada responden dengan dukungan sosial kurang baik sebanyak 18 orang (78,3%) dibandingkan dengan responden dengan dukungan sosial baik.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,016) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Disimpulkan ada hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia di ruang rehabilitasi mental sosial Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024.

**Tabel 3. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rehabilitasi Mental Sosial Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Life Skil	Kualitas Hidup				P-Value	POR (95% CI)		
	Baik		Buruk					
	n	%	n	%	n	%		
Baiik	9	69,2	4	30,8	13	100,0	0,003	12.750
Kuiraing Baik	3	15,0	17	85,0	20	100,0		(2.327-69.868)
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>36,4</b>	<b>21</b>	<b>63,6</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan jika responden yang memiliki kualitas hidup baik lebih banyak pada responden dengan *life skill* baik sebanyak 9 orang (69,2%) dibandingkan dengan responden dengan *life skill* kurang baik, sedangkan responden yang memiliki kualitas hidup buruk lebih banyak pada responden dengan *life skill* kurang baik sebanyak 17 orang (85%) dibandingkan dengan responden dengan *life skill* baik. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,003) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Disimpulkan ada hubungan antara *life skill* dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia di ruang rehabilitasi mental sosial Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rehabilitasi Mental Sosial

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, dukungan sosial merujuk pada segala bentuk bantuan, baik fisik, emosional, maupun psikologis, yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok sosial. Dukungan sosial ini dianggap penting karena dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik individu, serta membantu mereka mengatasi stres dan kesulitan dalam hidup. Dukungan sosial dapat berupa bantuan praktis, perhatian emosional, pemberian informasi, atau rasa kebersamaan yang dapat memperkuat rasa percaya diri dan memperbaiki kualitas hidup seseorang.

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Disimpulkan ada hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia di ruang rehabilitasi mental sosial Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024. Dari hasil penelitian diperoleh nilai POR = 6.300 (95% CI = 1.300-30.533) artinya responden yang memiliki dukungan sosial baik mempunyai kecenderungan 6,3 kali tidak mengalami skizofrenia dibandingkan responden yang memiliki dukungan sosial kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bigelow., menyatakan kualitas hidup sebagian besar berasal dari kontak sosial. Kontak sosial memenuhi kebutuhan pribadi individu yang mengalami Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial gangguan mental akan kasih sayang dan harga diri. Pasien yang memiliki akses pada dukungan masyarakat dilaporkan memiliki kepuasan terhadap hidupnya.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien skizofrenia. Berdasarkan teori yang ada, dukungan sosial yang diterima oleh individu dapat membantu mengurangi perasaan terisolasi, stres, dan

kecemasan yang sering dialami oleh pasien skizofrenia. Dalam konteks rehabilitasi mental sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis, dukungan sosial dari keluarga, tenaga medis, dan kelompok sebaya diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup pasien melalui peningkatan kesejahteraan emosional dan sosial mereka.

### **Hubungan antara *Life Skill* dengan Kualitas Hidup pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rehabilitasi Mental Sosial**

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, *life skill* atau keterampilan hidup adalah kemampuan yang diperlukan oleh individu untuk mengelola tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari dengan cara yang sehat dan produktif. *Life skill* mencakup berbagai keterampilan, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, manajemen emosi, dan keterampilan sosial, yang memungkinkan seseorang untuk mengatasi kesulitan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional mereka. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,001) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Disimpulkan ada hubungan antara *life skill* dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia di ruang rehabilitasi mental sosial Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024. Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $POR = 13.500$  (95% CI = 2.473-73.705) artinya responden yang memiliki *life skill* baik mempunyai kecenderungan tidak mengalami skizofrenia dibandingkan responden yang memiliki *life skill* kurang baik.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hirofumi Aki (2006) bahwa *life skill* sangatlah penting pada pasien skizofrenia terlebih pula dengan pasien yang tinggal bersama keluargannya. Keluarganya harus melakukan atau membantu mengajarkan pasien agar *life skill* mereka dapat berkembang dengan baik. Walaupun pasien sudah dapat melakukannya dengan baik tetap butuh pengawasan oleh orang di sekitarnya. Peneliti berasumsi bahwa penguasaan keterampilan hidup (*life skill*) dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup pasien skizofrenia di ruang rehabilitasi mental sosial. Keterampilan hidup yang mencakup kemampuan untuk mengelola emosi, berkomunikasi efektif, serta mengatasi stres dan tantangan sehari-hari, diyakini dapat membantu pasien skizofrenia dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial mereka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pasien yang memiliki keterampilan hidup yang baik akan lebih mampu beradaptasi dengan kondisi mereka dan menghadapi berbagai kesulitan yang timbul akibat penyakitnya, sehingga kualitas hidup mereka akan meningkat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial dan *Life skill* Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Rehabilitasi Mental Sosial Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Adanya hubungan dukungan sosial dan *life skill* terhadap kualitas hidup pada pasien skizofrenia di ruang rehabilitasi mental sosial Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Saya ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berperan dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing saya, kedua orang tua tercinta serta sahabat dan teman-teman saya atas arahan, dukungan dan semangat yang mereka berikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afconneri, Y., and Puspita, W. G. (2020). Faktor-faktor kualitas hidup pasien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 273–278. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1749325&val=5090&title=Factors%20on%20Quality%20of%20Life%20in%20Scizofrenia%20Patients>
- Andarini, S. R., and Fatma, A. (2013). Hubungan antara distress dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi. *Jurnal Talenta*, 2(2), 159–179. Retrieved from <https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JTL/article/view/561>
- Arris, D. S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Perawatan Diri Pasien Skizofrenia Di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia).
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi* (Ed ke-2.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- De Pinho, L. M. G., Sequeira, C. A. D. C., Sampaio, F. M. C., Rocha, N. B., Ozaslan, Z., and Ferre-Grau, C. (2021). *Assessing the efficacy and feasibility of providing metacognitive training for patients with schizophrenia by mental health nurses: A randomized controlled trial*. *Journal of Advanced Nursing*, 77(2), 999–1012. Retrieved from <https://deepblue.lib.umich.edu/bitstream/handle/2027.42/166228/jan14627.pdf?sequence=1>
- Galuppi, A, and Dkk. (2010). *Schizophrenia and quality of life. how important are symptom and functioning* *functioning;correspondence:annagaluppi@gmail.com. www.ijmhs.com/content/4/1/31* <http://ijmhs.com/content>).
- Hawari, D. (2018). *Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hidayat, A. A. (2021). Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas. Surabaya: Health Book Publishing.
- Ho, B. C., Andreasen, N. C., Flaum, M., Nopoulos, P., and Miller, D. (2000). *Untreated initial psychosis: its relation to quality of life and symptom remission in first-episode schizophrenia*. *American Journal of Psychiatry*, 157(7), 808–815. Retrieved from <https://ajp.psychiatryonline.org/doi/full/10.1176/appi.ajp.157.5.808>
- Januardi, A. W., Karimah, A., and Haniman, F. (2019). Kualitas Hidup pasien dengan Skizofrenia. *SMF Ilmu Penyakit Jiwa Fakultas Universitas Airlangga*, 26–37. Retrieved from <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pjs994c2090fcfull.pdf>
- Land, K. C., Michalos, A. C., and Sirgy, M. J. (2011). *Handbook of social indicators and quality of life research*. Springer Science & Business Media.
- Makara-Studzińska, M., Wołyniak, M., and Partyka, I. (2011). *The quality of life in patients with schizophrenia in community mental health service: Selected factors*. *Journal of Pre-Clinical and Clinical Research*, 5(1). Retrieved from [https://ruj.uj.edu.pl/xmlui/bitstream/handle/item/244427/makara-studzinska\\_wolyniak\\_partyka\\_the\\_quality\\_of\\_life\\_2011.odt?sequence=2](https://ruj.uj.edu.pl/xmlui/bitstream/handle/item/244427/makara-studzinska_wolyniak_partyka_the_quality_of_life_2011.odt?sequence=2)
- Narvaez, J. M., Dkk, and Dkk. (2008). *Subjective and objective quality of life in schizophrenia*. NIH published: schizophr Res.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Pardede, J. A., and Purba, J. M. (2020). *Dukungan keluarga berhubungan dengan kualitas hidup pasien skizofrenia*. Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Jek-Amidos/publication/347005661\\_Family\\_Support\\_Related\\_To\\_Quality\\_Of\\_Life\\_On\\_Sch](https://www.researchgate.net/profile/Jek-Amidos/publication/347005661_Family_Support_Related_To_Quality_Of_Life_On_Sch)

- izophrenia\_Patients/links/5fd780e592851c13fe851dce/Family-Support-Related-To-Quality-Of-Life-On-Schizophrenia-Patientst.pdf
- Pardede, Jek Amidos. (2020). Ekspresi Emosi Keluarga Yang Merawat Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(2), 117–122. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v6i2.403>
- Prabowo. (2016). Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Jakarta: Nuha Medika.
- Prabowo, E. (2014). Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Jakarta: Nuha Medika.
- Purba, J., Yulianto, A., Widyanti, E., Esa, D. F. P. U. I., and Esa, M. F. P. U. I. (2007). Pengaruh dukungan sosial terhadap burnout pada guru. *Jurnal Psikologi. Jurnal Psikologi*, 5(1), 77–87. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/52110784/UEU-Journal-4982-johanaP.aries.pdf>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Retrieved from [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/3514/1/Laporan\\_Riskesdas\\_2018\\_Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Riyanto, A. (2009). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarafino, E. P., and Smith, T. W. (2013). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (8TH Edition)*. USA: John Wiley & Sons, INC.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhita, B. M., and Fazrin, I. (2013). Pengaruh Health Education Tentang Strategi Pelaksanaan Halusinasi pada Keluarga terhadap Peran Keluarga dalam Membantu Klien Schizophrenia Mengontrol Halusinasi di Kota Kediri. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1, 7–13. Retrieved from <https://sjik.org/index.php/sjik/article/download/38/42>
- Sutejo. (2017). *Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Taylor, S. E. (2009). *Health psychology*. New York: Mc-Graw Hill, Inc.
- Tumanggor, Dkk, and Dkk. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wardani, I. Y., and Dewi, F. A. (2018). Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Dipersepsi Melalui Stigma Diri. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(1), 17–26. Retrieved from <https://doi.org/10.7454/jki.v21i1.485>
- WHO. (2018). *WHOQOL: Measuring Quality of Life*. Retrieved from <https://www.who.int/tools/whoqol>
- WHO. (2019). *Schizophrenia*.
- Wijayanti, A., and Puspitosari, W. A. (2014). Hubungan Onset Usia dengan Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. *Mutiara Medika*, 14(1), 39–45. Retrieved from <http://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/2469/2449>
- Yosep, I., and Sutini, T. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa Dan Advance Mental Health Nursing*. Bandung: Refika Aditama.
- Yulianti, T. S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia: Literatur Review. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 93–102. Retrieved from <https://ejurnal.stikespantikosala.ac.id/index.php/kjik/article/download/220/157>
- Yulia Gustika Putri (2021) Yulia Gustika Putri (2021) Yulia Gustika Putri (2021)